

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang.

Menurut Robert Lawang (1994: 53), konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan yang relatif terbatas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, konflik adalah ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Oleh karena itu konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh di dalam kehidupan.

Karya sastra merupakan hasil kreatif seorang pengarang yang menggunakan manusia sebagai objek, dan bahasa sebagai media. Dalam karya sastra yang dihasilkan pengarang itu tidak terlepas dari kehidupan sosial atau lingkungan di sekitar. Menurut Swingewood (1972: 13), karya sastra adalah dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tertentu.

Novel padusi karya Ka'bati adalah novel cetakan pertama, yang diterbitkan pada tahun 2015, dengan halaman berjumlah 203 halaman. Novel ini juga yang menjadi titik fokus peneliti dalam mengkaji permasalahan sosial perempuan terhadap masyarakat, baik itu masyarakat Minang, Banglades, Malaysia, China, dan masyarakat lainnya. Dalam novel padusi karya Ka'bati ini menceritakan tentang seorang gadis Minang yang bertekad untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin, namun yang menjadi kendala adalah faktor ekonomi. Dalam novel ini padusi yang dikatakan adalah perempuan bernama Dinar. Dinar ini adalah anak dari keluarga yang memiliki tiga bersaudara, serta memiliki ayah dan ibu. Namun ayah Dinar ini sangat membenci Dinar dikarenakan Dinar adalah anak tiri. Sedangkan ibu Dinar sangat mencintai Dinar,

karena Dinar adalah anak yang paling besar dan memiliki pemikiran yang panjang untuk menggapai cita-citanya.

Ka'bati adalah seorang penulis yang berasal dari Payakumbuh, lahir pada tanggal 10 Maret 1977. Novel padusi adalah satu-satunya karya yang telah diterbitkan Ka'bati. Kata Padusi ini berasal dari Bahasa Minang, yang artinya perempuan. Mengapa ka'bati menulis judul ini, karena kabati ini ingin menceritakan tentang kisah perempuan yang berasal dari tanah Minang yang mendapatkan ketidakadilan di tanahnya sendiri. Ka'bati ini adalah alumni dari Program Magister Sosiologi Universitas Andalas Padang.

Perempuan dalam adat minang tidak diperbolehkan untuk merantau sedemikian jauh jika hanya untuk mencari uang sebagai penyambung hidup, karena pada dasarnya perempuan minang sudah dibekali oleh harta pusaka. Maka dari itu seharusnya perempuan minang tidak perlu pergi merantau, terkecuali untuk kepentingan menuntut ilmu. Untuk itu hal yang menarik dalam penelitian ini adalah konflik antara perempuan pemangku adat yang mulai terpengaruh oleh zaman modern

Terdapat beberapa contoh kutipan dalam novel padusi yang menyatakan adanya konflik di dalamnya, berikut contohnya:

**Rahasia Bapak**, pada tahap ini menceritakan tentang rahasia Bapak Dinar, yang mulai terbongkar oleh masyarakat. Namun hanya Ibah dan Ciwel selaku sepupu dari ibu Dinar, yang telah mempergunjingkan permasalahan yang terjadi pada keluarga Dinar, terdapat dalam kutipan, berikut ini:

*“.....Kalau kita tidak tegas pada orang jantan, apalagi pada lelaki kurang ajar, maka kita akan dijajah. Lihatlah tek Mur-mu itu, diperlakukan seperti halnya binatang oleh lakinya. Padahal, dia orang berpendidikan tu mah.”*

*“.....Sayang juga ya, mande, padahal ayah si Dinar, suaminya yang dulu orangnya penyayang dan berpendidikan juga.” (Ka'bati, 2015: 32).*

**Pemberontak Kampus**, menceritakan tentang Dinar yang mulai kuliah di salah satu Universitas tidak favorit. Karena peraturan yang ketat serta perlakuan Dosen yang semena-mena terhadap Mahasiswa membuat Dinar berani melakukan pemberontakan. Terdapat dalam kutipan berikut ini:

*“.....Nona, kami menghargai tulisan Anda. Memang setiap mahasiswa baru harus berpikir seperti Nona. Penuh idealisme dan gugatan memberontak...”*

Hatiku kecut ketika dia menyamakan aku dengan semua mahasiswa baru lainnya.

*“.....Tapi, sesuai perkembangan waktu, Anda akan bisa menerima keadaan. Segala pemberontakan yang kita lakukan akan percuma, karena semuanya telah diatur dalam suatu sistem.”*

*“.....Apakah tidak ada celah untuk mengubah sistem itu?”*

Tanyaku hati-hati hanya, sekadar ingin mengetahui semangatnya.

*“.....Terlalu beresiko dan butuh waktu.”*

*“.....Bagaimana dengan semangat muda?.”*

*“.....Ya, kita punya semangat muda, tapi iming-iming gelar kesarjanaan jauh lebih penting. Tak banyak yang berani melepas mimpi menjadi sarjana, hidup mapan dengan pekerjaan yang layak dibanding harus bersorak-sorak meneriakkan reformasi yang tak ada jaminan kesuksesan. Kusarankan kau sebaiknya fokus saja perhatian pada kuliah. Tamatlah kuliah sesuai waktu. Itu lebih baik.” (Ka’bati, 2015: 73).*

Kutipan di atas adalah sebagian dari konflik sosial dalam novel padusi karya Ka’bati.

Penelitian ini menggunakan struktural, struktural adalah suatu yang memiliki struktur. Suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian keseluruhan (Luxemburg, dkk, 1989:38). Teori struktural bertitik tolak dari anggapan bahwa karya sastra tercipta di berbagai norma dan sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu organisme (Wellek, 1990:20).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan penulis pada latar belakang di atas masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana bentuk unsur-unsur instrinsik yang membangun novel *Padusi Karya Ka'bati*?
2. Bagaimana bentuk konflik sosial dalam novel *Padusi Karya Ka'bati*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana unsur-unsur instrinsik dalam novel *Padusi Karya Ka'bati*?
2. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam novel *Padusi Karya Ka'bati*?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa sebagai rujukan penelitian sastra di masa orde baru. Penelitian terhadap novel padusi karya ka'bati ini melatih pengembangan sastra sebagai disiplin ilmu. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca sebagai pemahaman terhadap konflik sosial yang dilakukan dalam novel padusi karya Ka'bati. Penelitian terhadap novel Padusi karya Ka'bati ini dilakukan agar pembaca dapat memahami bagaimana suatu karya itu dibedah secara unsur instrinsik dan konflik sosial.

## **1.5. Landasan Teori**

### **1.5.1. Struktural**

Analisis struktural dapat dilaksanakan berdasarkan pendekatan objektif, yaitu pendekatan sastra yang menekankan pada segi instrinsik yang bersangkutan serta hubungan harmonis antar spek yang mampu menjadikan karya sastra mandiri. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara

teliti atas keterkaitan semua unsur-unsur pembentuk seperti, tema, tokoh, penokohan dan latar (Teew, 1984:135).

Strukturalisme memiliki ciri utama yakni perhatiannya terhadap totalitas. Kaum strukturalis percaya bahwa totalitas lebih penting dari bagian-bagiannya bisa dijelaskan bila dipandang dari segi hubungan yang ada antar bagian itu. Jadi pada dasarnya yang menjadi dasar strukturalisme bukanlah bagian-bagian totalitas itu, tetapi jaringan hubungan yang ada di antara bagian yang mempersatukan totalitas.

Strukturalisme merupakan teori yang menempatkan karya sastra sebagai suatu yang otonom. Abraham dalam (Teew. 1984:120) mengatakan pendekatan ini sebagai pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menekankan karya sastra sebagai struktur yang bersifat otonom.

Jadi pada dasarnya peneliti terfokus pada unsur tokoh dan penokohan, latar, dan tema sebagai penunjang dalam penelitian. Maka dari itu penelitian ini akan membahas tentang bagaimana konflik sosial yang terjadi dalam novel Padusi karya Ka'wati. Sehingga analisis yang akan dilakukan adalah penjelasan tentang bagaimana bentuk konflik sosial yang terjadi dalam novel Padusi karya Ka'wati ini.

### **1.5.2. Konflik Sosial**

Konflik adalah suatu pertikaian yang terjadi di antara dua belah pihak, baik itu secara individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok. Pada umumnya konflik ini biasa terjadi pada setiap makhluk hidup, dikarenakan adanya kesalahpahaman antara salah satu pihak. Menurut Lewis (dalam Johnson, 2013: 195), proses konflik dipandang dan diperlakukan sebagai sesuatu yang mengacaukan antara disfungsional terhadap keseimbangan itu secara keseluruhan. Konflik antara suatu kelompok dengan kelompok lain, konflik dapat bersifat positif karena akan membantu dalam pengklarifikasikan batasan-batasan struktural dan mempertinggi integrasi dalam suatu kelompok tertentu. Teori konflik dibangun atas dasar paradigma fakta sosial. Konflik sosial ini selalu

melibatkan dua belah pihak, masing-masing berusaha membuat pihak lainnya tidak berdaya, baik itu secara individu maupun kelompok.

## 1.6 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan penulis terhadap konflik sosial dalam novel *Padusi* karya Ka'wati. Ada beberapa pembahasan terhadap karya sastra yang melakukan penelitian terhadap novel *padusi* karya Ka'wati. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, seperti:

1. Abdul Frindo Marton melakukan penelitian "*Eksplorasi Terhadap Kaum Perempuan Dalam Novel Padusi Karya Ka'wati, Tinjauan Ekokritik Vandana Shiva*". Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2018. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang perkembangan perempuan di semua belahan dunia. Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh kaum kapitalis telah mengubah sistem yang ada. Pembangunan ekonomi dengan upah yang minimum. Perlakuan yang berbeda terhadap upah laki-laki dan perempuan.
2. Atripa Atlydia melakukan penelitian "*Perjuangan Perempuan Dalam Novel Padusi Karya Ka'wati Analisis Kritik Sastra Feminis*". Mahasiswa Sastra Daerah Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2015. Dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peneliti membahas tentang perempuan yang melakukan pekerjaan keras yang masih di bawah umur, mengemis, berjuang untuk sekolah, menjadi pelayan toko hingga menjadi TKI.
3. Nurul Mutia Ulva melakukan penelitian terhadap novel *Padusi*, dengan judul "*Interaksi Sosial Dalam Novel Padusi Karya Ka'wati*". mahasiswa studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Peneliti membahas tentang proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif seperti kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk disosiatif yang mengandung nilai negatif, seperti persaingan, kontradiksi, dan pertentangan.

4. Diana Florensia Putri melakukan penelitian terhadap novel *Padusi, Karya Ka'bat* dengan judul "*Kedudukan Perempuan Minangkabau dalam Novel Padusi Karya Ka'bat*". Mahasiswa Universitas Negeri Padang, jurusan pendidikan sejarah, fakultas ilmu sosial. Peneliti membahas tentang kedudukan perempuan Minangkabau pada novel tersebut, penggambaran perempuan yang menjadi TKI di Malaysia. Serta penggambaran perempuan di era zaman sekarang.

Penelitian yang dilakukan penulis sangatlah berbeda dengan penelitian yang telah dikatakan di atas. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Frindo Marton yang meneliti tentang "*Eksplorasi Terhadap Kaum Perempuan Dalam Novel Padusi Karya Kabati, Tinjauan Ekokritik Vandana Shiva*". Pada penelitian Atripa Atlydia, "*Perjuangan Perempuan Dalam Novel Padusi Karya Ka'bat Analisis Kritik Sastra Feminis*". Pada penelitian Nurul Mutia Ulva, "*Interaksi Sosial Dalam Novel Padusi Karya Ka'bat*". Pada penelitian Diana Florensia Putri, "*Kedudukan Perempuan Minangkabau dalam Novel Padusi Karya Ka'bat*". Sehingga pada dasarnya objek yang digunakan sama, seperti novel. Tentu hasil yang diperoleh penulis akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan di atas. Pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah novel, konflik sosial dalam novel *Padusi karya Ka'bat* tinjauan sosiologi sastra.

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara kerja untuk memahami ataupun mempermudah suatu penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Sugiyono (2008: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Maleong, 2005: 4) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Maka dari itu terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh dalam proses metode penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data.

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mencermati teks dalam novel.

## 2. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini penelitian melakukan penganalisisan unsur instrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Kemudian menganalisisnya menggunakan teori sosiologi sastra.

## 3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.

Pada tahap ini, hasil analisis data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan penyajian hasil analisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, sepenuhnya menggunakan data tertulis. Data tersebut didapatkan melalui novel Padusi karya Ka'wati sebagai objek kajian dalam penelitian. Fungsi dari unsur instrinsik dilakukan adalah sebagai titik fokus analisis yang akan dilakukan atas pemahaman struktural. Oleh karena itu, meneliti mendahulukan unsur instrinsik, dan dilanjutkan ke tahap struktural.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Analisis unsur instrinsik karya sebagai data dalam penelitian, data terdiri dari: tokoh dan penokohan, latar, dan tema.

Bab III: Analisis latar belakang sosial.

Bab IV: Analisis konflik sosial dalam novel padusi karya Ka'wati.

Bab V: Simpulan dan saran.